

Fact Sheet



Program Darwin Initiative

Pada tahun 2005 program percobaan 6 bulan dilakukan oleh Operation Wallacea Trust dibantu oleh Forkani dan membuat kesimpulan sebagai berikut:

Ahli perikanan yakin bahwa perikanan tradisional Kaledupa semakin menurun. Data social menunjukkan penurunan keragaman spesies dan ukuran ikan yang ditangkap nelayan terjadi pada beberapa dekade terakhir ini. Total hasil tangkapan per unit usaha, jumlah ikan dewasa yang ditangkap, komposisi jenis ikan, dan bom serta ledakan yang mengganggu penangkapan menunjukkan bahwa penangkapan saat ini tidak bersifat berkepanjangan. Ketidakmampuan ikan-ikan di Kaledupa untuk bereproduksi utamanya disebabkan karena peningkatan jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional yang sangat canggih yang semakin banyak juga bersama dengan kemampuan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan dibawah ukuran dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa perikanan yang tidak dikelola saat ini bisa mengancam persediaan makanan, mata pencaharian di daerah pantai, budaya dan keanekaragaman kelautan di pulau Kaledupa. Saat ini kapasitas atau dana masih terbatas untuk mengatur perikanan namun sedikit pernah dilakukan untuk melihat permasalahan utama tentang alat tangkap yang tidak berkelanjutan atau peningkatan jumlah nelayan yang dapat menyebabkan penangkapan berlebih. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ikan dan pendekatan pengelolaan dibicarakan lebih jelas pada saat diskusi kelompok nelayan. Kelompok-kelompok ini bekerja dengan baik karena contoh formasi hukum di tingkat desa di antara komunitas nelayan dan kesediaan untuk mengelola perikanan tradisional dilakukan oleh komunitas mereka sendiri.

Berdasarkan penemuan ini maka program 4 tahun Darwin Initiative “Membangun Kapasitas Manajemen Perikanan Yang Berkelanjutan di Kawasan Wallacea” dicanangkan pada bulan Juni tahun 2007 oleh Operation Wallacea Trust (UK) dan partner kerja di Indonesia yaitu Forkani.

Program Darwin akan bekerja dengan masyarakat melalui Forkani untuk mengembangkan manajemen perikanan yang berkelanjutan di tingkat desa dan pulau untuk melindungi persediaan makanan, mata pencaharian di daerah pantai, dan budaya serta tujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati. Program ini memberikan model kepada Taman laut di Wakatobi dan taman-taman laut nasional lainnya tentang bagaimana menyeimbangkan perlindungan keanekaragaman hayati dengan keinginan masyarakat di area yang tidak ada rasa kepemilikan dari masyarakat tersebut. Hukum di desa dan pulau akan dikembangkan dalam masyarakat untuk mengatur nelayan Kaledupa untuk memastikan bahwa tidak ada nelayan luar yang memanfaatkan perairan Kaledupa dan juga membantu mengidentifikasi nelayan yang menggunakan bom dan sianida. Selain itu akan ditetapkan hak-hak penangkapan istimewa di sekitar Kaledupa kepada yang tidak menyalahgunakan sumber daya yang bukan hak setiap orang. Tekanan penangkapan yang tinggi (jumlah nelayan dan alat tangkapnya) akan dikurangi dengan menawarkan sumber pendapatan alternative untuk nelayan yang mengembalikan surat izin penangkapan mereka.

Fact Sheet

Sumber-sumber pendapatan alternative menyangkut budidaya perairan, rencana keuangan mikro, perdagangan karbon, pariwisata laut dan peningkatan harga untuk hasil non penangkapan. Komunitas lokal akan diberikan kapasitas di desa dan pulau untuk mengatur perikanan mereka melalui informasi status perikanan dan solusi yang diambil dari data monitoring perikanan mereka sendiri dan Forum Perikanan Pulau Kaledupa untuk bekerjasama dalam pengelolaan.

Pelatihan akan diberikan untuk membuat Forum Perikanan Pulau kaledupa dengan kapasitas membuat dan memperkuat hukum di tingkat desa dalam kerjasamanya dengan pemerintah daerah. Dukungan lainnya untuk pengembangan legislasi, pengawasan dan keamanan didukung oleh program COREMAP.